

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak didik dalam dunia pendidikan merupakan subjek utama. Dialah yang belajar setiap saat. Anak didik dalam belajar, harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Pendidikan dalam proses pembelajaran, sangatlah penting, karena Pendidikan dalam arti kata mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian terpenting bagi tujuan perjuangan bangsa Indonesia seperti termaktub dalam pembukaan UUD 1945:

“.... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.¹

Maka dari itu untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia tersebut maka yang harus diperbaiki adalah kualitas sumber daya yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Memajukan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah komponen manusia dalam proses belajar mengajar yaitu guru. Salah satu peran guru adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial.

¹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Edisi Reformasi, (Yogyakarta: Paradikma, 2004), h. 270.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Guru atau tenaga pengajar secara profesional merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, karena jenis pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, yang posisinya berada di luar bidang kependidikan. Menjadi seorang guru juga harus memiliki panggilan jiwa yang dapat ditandai dengan cara melakukan suatu pekerjaan mengajar dengan sepenuh hati dan bisa memotivasi siswa dan harus mengetahui kode etik seorang guru, karena guru merupakan orang yang di “gugu” dan di “tiru”. Guru juga menjadi panutan yang dijadikan “teladan” oleh murid-murid dan bahkan masyarakat. Keteladanan sangat terpaut dengan nilai-nilai luhur yang mesti dicerminkan dalam pemberian teladan yang baik kepada lingkungannya, dalam hal ini adalah siswa dan masyarakat. Nilai-nilai luhur itulah yang diharapkan dari orang-orang yang memperhatikan pribadinya, sehingga dapat jatuh hati dan tertarik akan perilakunya, kesopanannya, dan keikhlasannya, seiring dengan itu mereka akan mengambil sifat-sifat baiknya dan mengikuti jejaknya.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan

²Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

semangat untuk belajar. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan guru dalam memotivasi siswa sangat diperlukan, baik yang bersifat *intrinsik* maupun *ekstrinsik*. Motivasi bagi anak dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³ Guru dalam proses pembelajaran, diharapkan untuk dapat memberikan rangsangan terhadap anak didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, karena motivasi adalah unsur yang paling penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan.⁴

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁵

Berdasarkan pengertian motivasi di atas, bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Apabila seseorang telah mempunyai motivasi maka ia akan dapat

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 158.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 50.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 75.

berkonsentrasi dalam mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 009 Padang Kunik Pangean kelas 4, 5, dan 6 pada mata pelajaran Matematika guru sudah berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya, namun masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, maka terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang keluar masuk ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Terdapat sebagian siswa yang bermain-main dan berbicara dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak serius dalam belajar ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Guru Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Padang Kunik Pangean Kabupaten Kuantang Singingi”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada

judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut ini:

1. Kinerja Guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas.⁶ Kinerja tenaga pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memotivasi siswa dalam belajar. Kinerja yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran matematika menurut siswa.
2. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.⁷ Sedangkan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keinginan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar matematika di SDN 009 Padang Kunik Pangean.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kinerja guru Matematika SDN 009 Padang Kunik Pangean.

⁶Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 87.

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 163.

- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru Matematika SDN 009 Padang Kunik Pangean.
- c. Bagaimanakah motivasi belajar Matematika siswa SDN 009 Padang Kunik Pangean.
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 009 Padang Kunik Pangean.
- e. Bagaimanakah pengaruh kinerja guru Matematika terhadap motivasi belajar siswa SDN 009 Padang Kunik Pangean.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga, sehingga penulis dalam hal ini membatasi masalah pada kinerja guru Matematika menurut siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SDN 009 Padang Kunik Pangean.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan kinerja guru matematika terhadap motivasi belajar siswa di SDN 009 Padang Kunik Pangean?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru matematika di SDN 009 Padang Kunik Pangean?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru Matematika terhadap motivasi belajar siswa di SDN 009 Padang Kunik Pangean.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru matematika di SDN 009 Padang Kunik Pangean.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi pada pihak sekolah, agar kepala sekolah dapat memberikan pengarahan yang positif khususnya yang terkait dengan kinerja guru.
- b. Bagi guru mata pelajaran Matematika, sebagai pengetahuan agar para guru Matematika dapat meningkatkan kinerjanya di dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar yang optimal di dalam kelas.
- d. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat guna memperdalam lagi mengenai penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan penulis mengenai kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa serta agar penulis bisa menerapkannya di lapangan jika menjadi guru kelak.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.